

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian cedera mata dalam trauma kraniofasial berkisar antara 15% dan 60% dalam berbagai penelitian (Jeffrey dkk, 2010). Sekitar 2,4 juta kejadian trauma okular dan orbita di Amerika Serikat setiap tahunnya, dimana 20.000 sampai 68.000 dengan resiko mengancam penglihatan dan 40.000 orang menderita kehilangan penglihatan yang signifikan setiap tahunnya. Di Amerika Serikat, trauma okular merupakan penyebab paling banyak dari kebutaan (Rapon, 2009). *United States Eye Injury Registry* (USEIR) sebagai sumber informasi epidemiologi yang digunakan secara umum di Amerika Serikat melaporkan bahwa rata-rata umur orang yang terkena trauma okuli adalah 29 tahun, dan laki-laki lebih sering terkena dibanding dengan perempuan. Berdasarkan studi epidemiologi internasional, dilaporkan bahwa kebanyakan orang yang terkena trauma okuli adalah laki-laki umur 25 sampai 30 tahun, sering mengkonsumsi alkohol, dan kekerasan rumah tangga. Selain itu cedera akibat olah raga dan kekerasan merupakan keadaan yang paling sering menyebabkan trauma. Pada studi yang lain, di simpulkan bahwa olahraga dihubungkan dengan trauma pada pemakaian kacamata, umumnya terjadi pada usia di bawah 18 tahun (Naradzay, 2008).

Sejumlah mekanisme trauma tumpul dan tajam wajah dapat menyebabkan laserasi palpebra. Bahkan benda tumpul yang tampaknya tidak berbahaya dapat menyebabkan laserasi palpebra (Edsel, 2010). Ruptur palpebra adalah keadaan jaringan palpebra yang mengalami robekan paksa sehingga terbentuk defek morfologik pada organ atau area anatomik yang disusun oleh jaringan tersebut. Pada berbagai literatur ruptur palpebra sering juga disebut sebagai laserasi palpebra

(Dorland's, 1994). Berdasarkan tingkat cederanya, ruptur palpebra dapat dibedakan atas laserasi sederhana dan laserasi kompleks (dalam). Berdasarkan lokasi, dibedakan atas laserasi nonmarginal, marginal, cedera kantung medial dan lateral (*American Academy Of Ophthalmology Staff*, 2010). Cedera yang melibatkan palpebra dan daerah periorbital umumnya terjadi setelah trauma tumpul atau penetrasi pada wajah. Luka tersebut dapat bervariasi dari lecet kulit sederhana sampai kasus yang lebih kompleks yang menyebabkan kehilangan jaringan yang luas serta fraktur tulang-tulang wajah (Jeffrey dkk, 2010).

Laserasi maupun kegagalan perbaikan laserasi tersebut khususnya jika melibatkan margo palpebra, dapat menyebabkan epifora kronis, konjungtivitis kronis, konjungtivitis bakterial, *exposure* keratitis, abrasi kornea berulang, entropion atau ektropion sikatrik. Keadaan tersebut diperburuk dengan infeksi karena penutupan luka yang tertunda. Laserasi dekat kantung medial dapat merusak sistem nasolakrimal (Graham dan Paul, 2010).

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut diatas maka prosedur *repair* ruptur palpebra dengan pembedahan telah dikembangkan dan bervariasi. Salah satu contoh adalah *flap tarsoconjunctival* Hughes yang pertama kali dilakukan pada tahun 1937 untuk merekonstruksi defek yang tebal dan luas yang melibatkan bagian tengah palpebra inferior. Penggunaan *flap* ini telah disempurnakan dan dimodifikasi selama 60 tahun terakhir (Mounir, 2010). Prosedur *flap tarsoconjunctival* (Hughes) ini dapat memperbaiki defek palpebra lebih besar dari 50% dari panjang horizontal palpebra, diperbaiki dengan *flap* jembatan tarsokonjungtival dari palpebra superior (Mounir,2010).

Mata ditinjau dari segi Islam yaitu indra penglihatan yang diberikan oleh Allah SWT dan sebagai organ yang paling penting untuk menggambarkan visualisasi

tentang hal – hal yang terjadi dihadapannya. Mata merupakan suatu kenikmatan yang harus disyukuri dengan sebaik-baiknya, agar manusia dapat selamat dari siksa akibat perbuatan yang dilakukan lewat mata tersebut. Trauma mata yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan hilangnya fungsi penglihatan mata merupakan ujian dari Allah SWT. Tindakan rekonstruksi palpebra bertujuan sebagai pengobatan, dan mencegah dari bahaya yang lebih berat. *Repair* palpebra merupakan salah satu tindakan pembedahan yang dilakukan dalam kedokteran mata bertujuan untuk memperbaiki potensi penglihatan mata, kosmetik pasien dan menghindari terjadinya komplikasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut yang diatas yang membahas tentang komplikasi dari ruptur palpebra dan kegunaan *repair* palpebra maka penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut dalam skripsi tentang prosedur Hughes dalam *repair* ruptur palpebra inferior ditinjau dari ilmu Kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Apakah komplikasi yang terjadi bila tidak dilakukan *repair* pada ruptur palpebra?
2. Bagaimana penatalaksanaan ruptur palpebra ?
3. Bagaimanakah prosedur Hughes sebagai pilihan *repair* ruptur palpebra ?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai rekonstruksi palpebra sebagai tindakan berobat dan pencegahan komplikasi dari ruptur palpebra ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Tujuan Umum

Memberikan informasi dan membahas tentang ruptur palpebra dan prosedur Hughes sebagai salah satu teknik *repair* ruptur palpebra inferior ditinjau dari ilmu Kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penjelasan tentang komplikasi dari ruptur palpebra inferior.
- b. Mengetahui penatalaksanaan ruptur palpebra.
- c. Mengetahui prosedur Hughes sebagai pilihan *repair* ruptur palpebra.
- d. Mengetahui pandangan Islam tentang rekonstruksi palpebra sebagai tindakan berobat dan pencegahan komplikasi dari ruptur palpebra.

1.4 Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui persyaratan kelulusan sebagai mahasiswa kedokteran Universitas YARSI dan lebih memahami mengenai prosedur Hughes dalam *repair* ruptur palpebra inferior ditinjau dari Kedokteran dan Islam, serta dapat memahami cara menulis karya ilmiah yang baik.

2. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai prosedur Hughes dalam *repair* ruptur palpebra inferior ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai prosedur Hughes dalam *repair* ruptur palpebra inferior ditinjau dari Kedokteran dan Islam.